

PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL STUDI KELAYAKAN BISNIS DI BUMDES ADI SANGKARA DESA SURUH KABUPATEN SEMARANG

IRSAL FAUZI
VINKO SATRIO PEKERTI
ARLIN REZA FIRNANDITA
IBNU PUTRA SURYA DARU

irsalfauzi@unw.ac.id

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 12 November 2025

Artikel direvisi: 17 Desember 2025

Abstrak

Pelatihan Pembuatan Proposal Studi Kelayakan Bisnis di Desa Suruh, Kabupaten Semarang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merancang dan menyusun proposal studi kelayakan bisnis yang efektif dan aplikatif. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta terhadap tahapan-tahapan penting dalam analisis pasar, teknis, keuangan, dan aspek manajemen. Dengan pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan ini, diharapkan tercipta wirausaha baru yang mampu mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan. Metode pelatihan meliputi materi teori, diskusi interaktif, serta praktik langsung penyusunan proposal. Hasilnya diharapkan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi desa dan penguatan ekonomi desa dan penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang kewirausahaan.

Kata Kunci: Proposal Usaha, Studi Kelayakan Bisnis

PENDAHULUAN

Desa Suruh Kabupaten Semarang merupakan salah satu Desa yang memiliki banyak potensi bisnis yang dapat dikembangkan di wilayahnya, tetapi masih terkendala dengan kurangnya kompetensi di lingkup Pemerintah Desa, maupun BUMDes Adi Sangkara. Pelatihan Pembuatan Proposal Studi Kelayakan Bisnis di BUMDes Adi Sangkara, Desa Suruh, Kabupaten Semarang merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa, terutama untuk pelaku usaha dan calon wirausaha, serta anggota BUMDes Adi Sangkara dalam merancang proposal yang tepat dan akurat.

Pengembangan Sumber daya di Desa Suruh merupakan langkah strategis untuk meningkatkan perekonomian lokal. Desa Suruh memiliki potensi sumber daya yang belum tergali secara optimal, Sehingga diperlukan keterampilan dalam membuat proposal untuk dasar pengembangan usaha. Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan dalam aspek penting di kelayakan bisnis seperti analisis pasar, tren pasar, kelayakan finansial, serta manajemen usaha (Saifudin et al., 2024). Selain itu, ide bisnis juga harus berdasar kepada beberapa aspek yaitu potensi wilayah, ketersediaan bahan baku, dan analisis peluang pasar yang ada (Indriasari & Fatma, 2022).

Banyak anggota BUMDes Adi Sangkara yang mengelola usahanya namun tidak memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang banyak usaha yang jalan tetapi hanya menggunakan insting masing dan pengalaman saja. Aspek manajemen meliputi pengorganisasian, implementasi dan pengendalian usaha padahal hal ini penting untuk mengembangkan usaha.

Rencana bisnis diperlukan dalam upaya mengatasi permasalahan BUMDes Adi Sangkara dalam meningkatkan kegiatan wirausaha secara lebih terarah dan teratur, terutama maraknya persaingan

bisnis diantara para BUMDes sendiri maupun dengan perusahaan yang berskala besar (Nawawi & Karsten, 2022).

Desa Suruh memiliki sumber daya yang perlu dikembangkan melalui pendekatan kewirausahaan yang terstruktur, sehingga penyusunan proposal kelayakan bisnis mendapatkan dukungan oleh lembaga keuangan maupun investor. Tujuan pelatihan ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat agar mampu menyusun proposal yang baik dan layak, sehingga dapat membangun wirausaha yang baru dan berkelanjutan.

Pelatihan Pembuatan Proposal kelayakan bisnis mengutamakan program pelatihan dengan meningkatkan sumber daya manusia untuk mendorong ekonomi di Desa Suruh, Kabupaten Semarang. Dengan demikian wirausahawan dapat dengan mudah merancang sebuah proposal dengan metode pelaksanaan pelatihan, hasil yang dicapai serta implementasi pengembangan usaha di Desa Suruh Kabupaten Semarang.

Sebagai upaya peningkatan usaha masih ditemukan adanya kendala pada anggota BUMDes Adi Sangkara ini diantaranya:

1. Kurangnya literasi dan kompetensi anggota BUMDes dalam penyusunan proposal studi kelayakan bisnis.
2. Kurang optimal pada teknologi saat ini.
3. Kurang memahami mendapatkan target pasar dan juga tren saat ini.

Berdasarkan masalah tersebut Tim pelatihan pembuatan proposal perlu melakukan pelatihan ini untuk mengatasi beberapa kendala, maka diperlukannya pengetahuan serta kompetensi pada anggota BUMDes Adi Sangkara, yang nantinya akan menjalankan kelayakan bisnis masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan edukatif-partisipatif, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Fauzi, 2025). Adapun tahap kegiatan Pelatihan Pembuatan Proposal ini dirancang melalui pendekatan, yang mencakup pada:

1. Tahap Persiapan

Persiapan ini dimulai dari survei tempat yang berada di Desa Suruh Kabupaten Semarang dengan tujuan mencari tempat dan juga warga untuk mengajak dan mengikuti kegiatan pelatihan berdasarkan dengan permasalahan usaha yang ada. Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan awal yang bersifat administratif dan teknis, yaitu:

a. Tahapan Sasaran.

Sasaran utama pada pelaksanaan pelatihan ini adalah seluruh anggota BUMDes Adi Sangkara di Desa Suruh Kabupaten Semarang yang sudah dan akan membuat bisnis yang mendukung program ketahanan pangan.

b. Koordinasi dengan Mitra.

Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Suruh Kabupaten Semarang untuk menindaklanjuti Pelatihan Pembuatan Proposal Studi Kelayakan Bisnis.

c. Penyusunan Modul.

Materi disusun berdasarkan mencakup topik dasar bisnis, pembuatan proposal .

2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk utama kegiatan yaitu sosialisasi:

a. Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Proposal:

Dilaksanakan secara tatap muka, dengan materi dan pelatihan sebagai berikut:

- Sesi 1, yaitu pembukaan dan pengenalan dengan peserta kegiatan. Pada sesi ini, peserta diinformasikan bahwa Perencanaan bisnis mengandung serangkaian

elemen-elemen standar. Format dan bentuk perencanaan bisnis sangat bervariasi, tetapi biasanya sebuah perencanaan bisnis akan berisi komponen-komponen seperti deskripsi perusahaan, produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, pasarnya, prediksi atau ramalan-ramalan ke depan, team manajemennya dan analisis keuangannya (Dian et al., 2021).

- Sesi 2, yaitu Kegiatan Pelatihan Pembuatan Proposal dan diskusi/tanya jawab dengan peserta
- Sesi 3, yaitu Kegiatan cara melakukan Pembuatan Proposal dengan diskusi/tanya jawab
- Sesi 4, yaitu Penutup, kegiatan ini disampaikan oleh Dosen S1 Bisnis Digital.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Tahap Evaluasi ini digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan. Pada tahap ini, seluruh anggota BUMDes Adi Sangkara, Desa Suruh Kabupaten Semarang mengisi kuisioner. Peserta memberikan tanggapan dan juga pertanyaan mengenai pembuatan proposal kelayakan bisnis. Umpan balik ini dilakukan untuk evaluasi pada masa mendatang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan Proposal Kelayakan Bisnis ini dilaksanakan oleh Dosen S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan ini dilakukan mulai dari pembukaan kegiatan dan pelatihan pembuatan proposal studi kelayakan bisnis. Penelitian ini dilakukan melalui kuisioner untuk menilai efektivitas peserta kegiatan.



Gambar 1: Pembukaan acara pelatihan pembuatan proposal studi kelayakan bisnis di Gedung Pertemuan Desa Suruh.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan proposal studi kelayakan bisnis di Gedung Pertemuan Desa Suruh.

Penelitian ini dilakukan melalui kuisisioner untuk menilai efektivitas peserta kegiatan.

1. Hasil Kuisisioner.

Soal pada kuisisioner terdapat 20 soal yang meliputi soal pilihan ganda dan soal essay yang mencakup aspek pengetahuan dasar kelayakan bisnis. Peserta kegiatan yang mengisi kuisisioner sebanyak 20 orang dengan rata-rata memilih angka 4 yang menunjukkan Setuju untuk soal pilihan ganda. Poin rata-rata menunjukkan bahwa pada kuisisioner pelatihan pembuatan proposal studi kelayakan bisnis memberikan dampak positif terhadap peserta kegiatan.

2. Evaluasi Pelaksanaan dan Perspektif Mahasiswa.

Evaluasi hasil dalam pelatihan ini terjadi karena peserta kegiatan telah

mengikuti program pelatihan pembuatan proposal. Dari kuisisioner juga menunjukkan bahwa peserta ikut serta dalam pengisian kuisisioner dengan sangat antusias terhadap kegiatan pelatihan pembuatan proposal studi kelayakan bisnis.

3. Interpretasi dan Pembahasan.

Hasil yang ditemukan yaitu menyatakan bahwa melalui pelatihan pembuatan proposal ini dapat memberikan gambaran yang cukup komprehensif terhadap kemampuan anggota BUMDes Adi Sangkara dalam membuat proposal. Dengan memberikan teori ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta kemampuan analitis pada pembuatan dokumen perencanaan usaha.

Metode pelatihan yang memadukan teori dan praktik ternyata memberikan efek positif terhadap tingkat keterlibatan peserta BUMDes Adi Sangkara. Diskusi interaktif membuat peserta lebih mudah memahami contoh kasus dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman anggota BUMDes Adi Sangkara sebelumnya. Pendekatan ini membantu menjembatani kesenjangan antara teori buku ajar dan aplikasi lapangan.

Interpretasi atas hasil kegiatan menunjukkan bahwa tantangan utama terletak pada aspek penyajian data dan analisis finansial. Sebagian anggota BUMDes Adi Sangkara kesulitan menyusun proyeksi pendapatan dan biaya karena belum terbiasa menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penilaian kelayakan usaha. Di samping itu, beberapa peserta masih kurang teliti dalam menyusun struktur proposal, terutama dalam mengurutkan bagian-bagian penting sesuai standar penulisan.

Pelatihan ini mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kesiapan anggota BUMDes Adi Sangkara dalam menyusun proposal studi kelayakan bisnis. Indikasi ini terlihat dari perubahan

kualitas draft mini proposal serta hasil umpan balik peserta yang menyatakan bahwa metode pelatihan memudahkan mereka memahami proses penyusunan secara lebih sistematis. Dengan demikian, pelatihan dapat dinilai efektif untuk mendukung tujuan pengembangan kompetensi anggota BUMDes Adi Sangkara.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Anggota BUMDes Adi Sangkara, Desa Suruh, Kabupaten Semarang berupa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi anggota dalam menyusun dokumen perencanaan usaha secara sistematis. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap literasi kewirausahaan dan juga diharapkan dapat berkembang dan menjadi program rutin untuk mendapatkan inovasi baru, terlebih dalam upaya mendukung ketahanan pangan, dimana BUMDes wajib mempunyai usaha di sektor pertanian, peternakan, maupun perikanan .

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesiapan anggota BUMDes Adi Sangkara dalam merancang rencana bisnis yang layak dan berbasis data. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kompetensi, wawasan bisnis, seerta penilaian kesiapan keuangan usaha di BUMDes Adi Sangkara, serta dapat dijadikan program berkelanjutan untuk mendukung pengembangan inovasi dan usaha BUMDes Adi Sangkara di Desa Suruh, Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Dian, S., Siahaan, N., Pramana, D., Sitompul, H. P., Sary, P., & Silaban, M. J. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Business Plan pada Siswa SMK Budisatrya Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, September*, 21–27.

<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/43685/1/Fulltext.pdf>

Fauzi, I. (2025). EDUKASI DAN PELATIHAN PASAR MODAL. *Bakti Humaniora*, V(1), 27–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/jbh.v5i1>

Indriasari, D. P., & Fatma, N. (2022). Pelatihan Menyusun Proposal Business Plan Pada Umkm Desa Bonto Lempangan. *Nobel Community Services Journal*, 2(1), 21–28.

Nawawi, M. T., & Karsten, K. (2022). Pembekalan Strategi Penyusunan Rencana Bisnis Pada UKM. *ABDAYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 1–6.

Saifudin, A. G., Effendi, B., & Winarto, W. W. A. (2024). Pelatihan Penyusunan Kelayakan Bisnis, Proposal Usaha Dan Analisis Keuangan Pada Calon Entrepreneurship. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 685–696. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i2.1288>